

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak lima tahun terakhir, pemerintah dan sejumlah lembaga pendidikan beramai-ramai membuat berbagai skenario untuk menghadapi “liberalisasi pendidikan”, agar pendidikan Indonesia sanggup bersaing di kancah global.¹ Semua sekolah baik swasta dan negeri harus memiliki daya saing global. Sekarang pendidikan dari tahun ke tahun selalu berubah. Pergeseran paradigma pengelolaan pendidikan dasar dan menengah telah tercermin dalam visi pembangunan pendidikan nasional yang tercantum dalam GBHN: mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan berkualitas guna mewujudkan bangsa yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, disiplin, bertanggung jawab, terampil, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.²

Manajemen pendidikan menjadi sangat penting, di mana pertumbuhan dan perkembangan institusi dipengaruhi oleh kemampuan administrator untuk memindai lingkungan eksternal, pesaing dari institusi lain, dengan mempertimbangkan kompetensi internal, harus mampu menciptakan strategi yang memenuhi syarat untuk memenangkan persaingan tanpa meninggalkan esensi dari pendidikan itu sendiri. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini relatif rendah, hal ini disampaikan oleh menteri pendidikan Anies Baswedan yang menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia berada dalam posisi gawat darurat. Beberapa kasus yang menggambarkan kondisi tersebut diantaranya adalah: (1) Rendahnya layanan pendidikan di Indonesia; (2) Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia; (3) Rendahnya mutu pendidikan tinggi di

¹ Edi Sugianto, *Tantangan Pendidikan Menuju MEA 2015*, <http://banjarmasin.tribunnews.com/2014/12/24/tantangan-pendidikan-menuju-mea-2015>, diakses pada 5/12/2020 pukul 11:22 WIB

² Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Jakarta: Depdiknas-Bappenas-Adicita Karya Nusa, 2001), 62.

Indonesia; (4) Rendahnya kemampuan literasi anak-anak Indonesia.³ Secara praktis kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia dewasa ini mengalami banyak tantangan dan masalah. Secara otomatis kondisi ini berdampak langsung dengan lulusan yang dihasilkan karena dengan rendahnya mutu pendidikan maka rendah pula kualitas lulusan yang dihasilkan. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional tahun 2000, Mulyasa mengungkapkan bahwa salah satu kelemahan sistem pendidikan nasional yang dikembangkan di tanah air adalah kurangnya perhatian pada *output*.⁴ Untuk menentukan sekolah terbaik untuk anak-anak adalah keputusan penting untuk setiap orang tua. Setiap orang tua harus menemukan sekolah atau kualitas terbaik untuk anak-anak mereka. Sekolah nasional yang berkualitas tentu saja harus memenuhi standar pendidikan nasional. Dalam bukunya, Mulyasa menjelaskan Standar Pendidikan Nasional sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 adalah kriteria minimum mengenai sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Pendidikan Nasional meliputi: standar kompetensi lulusan, standar konten, standar proses, standar pendidik dan pendidikan, standar fasilitas dan infrastruktur, standar manajemen, standar pembiayaan, dan standar penilaian.⁵

Jumlah lembaga pendidikan yang bermunculan hari ini telah membuat persaingan semakin ketat. Sekolah bersaing untuk sebanyak mungkin memperoleh peserta didik tanpa melupakan kualitas pendidikan. Tetapi tidak bisa dipungkiri dalam kompetisi, banyak hal yang dilakukan setiap institusi untuk memenangkan kompetisi. Ada yang menggunakan metode kurang baik dan lainnya untuk memenangkan persaingan. Djunaidi menjelaskan, potret tantangan lembaga pendidikan di masa depan adalah adanya persaingan yang

³ Heri Widodo, "Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)", *Cendekia* Vol. 13 No. 2, Juli - Desember 2015, Hal 29.

⁴ Mulyasa E, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 23.

⁵ Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 146-147.

tinggi sehingga ada banyak tawaran layanan lembaga pendidikan, meningkatnya permintaan pelanggan atau siswa terutama pada kualitas dan biaya, kemajuan dalam komunikasi, informasi dan teknologi komputer yang berubah semua aspek kehidupan, dan sebagainya.⁶

Keunggulan bersaing dalam pandangan Islam yang dikemukakan oleh Abidin menekankan “keunggulan yang diciptakan bersifat hakiki. Keunggulan hakiki adalah keunggulan yang mampu membawa manusia memasuki surga yang disediakan Allah. Pada dasarnya keunggulan itu dapat menjadi alat untuk mencapai keunggulan akhirat.”⁷ Untuk dapat menciptakan keunggulan tertinggi, Islam mengajarkan untuk menempatkan pesaing sebagai mitra daripada sebagai musuh yang harus diperangi.

Untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan, membangun *brand image* merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk menanggapi persaingan yang semakin kompetitif dalam upaya merekrut peserta didik. Dengan membangun *brand image*, diharapkan lembaga pendidikan akan semakin baik dan selanjutnya akan mempengaruhi calon peserta didik dalam memilih sekolah untuk mengenyam pendidikan.

Istilah *brand* akan memberikan citra kepala sekolah. Sekolah yang bagus, sekolah favorit, sekolah top atau apa pun namanya dengan citra merek. Kemampuan untuk membangun citra merek sekolah sangat penting sehingga orang luar, terutama publik, mengenal sekolah itu. Merek dapat dibangun dengan sering mengadakan kegiatan yang terkait dengan pihak luar seperti pameran, kunjungan sosial, pengabdian masyarakat, studi lapangan. Bisa juga dengan membuat spanduk yang diletakkan di jalan yang berisi prestasi siswa-siswanya dan juga memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai wadah penyebaran informasi atau promosi kepada masyarakat umum. Ini bagus untuk

⁶ Much. Djunaidi, Ahmad Kholid Alghofari, Dwi Aprianti Rahayu, “Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Lembaga Bimbingan Belajar Dengan *Quality Function Deployment*”, (Surakarta: Jurnal Ilmiah Teknik Industri Volume 5 Nomor 2, 2006)

⁷ Abidin, Zainal D. *Tip-Tip Cemerlang Daripada Qur'an, Cet VIII*. (Kuala Lumpur: Pts Millennia, 2008), 7.

membangun citra sekolah yang memiliki kegiatan dan prestasi luar biasa. Dengan demikian, sekolah yang memiliki citra merek dapat secara otomatis bersaing dengan sekolah unggulan lainnya.

Dalam studi ini, peneliti memilih SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur, yang berada di lingkungan asrama dan diasuh oleh TNI Angkatan Darat serta merupakan salah satu sekolah favorit di kota Kediri. SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur ini bukanlah merupakan pendirian sekolah yang sama sekali baru. Melainkan, peralihan dari sekolah yang sudah ada yakni dari SMAN 5 Kediri. Proses peralihan sekolah ini ditandai dengan penandatanganan nota kesepakatan pelaksanaan kerjasama antara Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dengan Tentara Angkatan Darat, yaitu oleh Kepala Staf Angkatan Darat (KASAD) Letjend Andika Perkasa, Gubernur Jawa Timur Dra. Hj. Khofifah Indar Parawansa, M.Si., dan Pagdam V/Brawijaya Mayor Jendral TNI R. Wisnoe Prasetya Boedi di Halaman Gedung Negara Graha di Surabaya pada tanggal 2 Mei 2019.

Peralihan sekolah ini dilakukan untuk menjawab tantangan zaman. Karakter yang ditanamkan kepada siswanya selama menjalani pendidikan dianggap penting. Seperti kedisiplinan, ketertiban, pantang menyerah, dan cinta tanah air. Orang tua sekarang tidak sekadar mencari sekolah yang baik. Akan tetapi, juga mencari lingkungan sekolah yang baik. Oleh karena itu sekolah ini berada di lingkungan asrama atau *boarding school* dengan pengasuh dari TNI Angkatan Darat.

Selain Kediri, ada tiga lagi sekolah berbasis Taruna di Jawa Timur yaitu berada di Madiun, Malang, dan Banyuwangi. Ketiga wilayah tersebut memang memiliki bandar/landasan udara sendiri, begitu juga dengan SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur yang berada di Kediri yang juga akan memiliki Bandar atau landasan udara. Penyelenggaraan keempat sekolah tersebut bekerja sama dengan TNI dan Polri. SMAN 3 Taruna Angkatan Udara Madiun dengan TNI Angkatan Udara (AU), SMAN Taruna Nala Malang dengan TNI Angkatan Laut (AL), dan SMAN 2 Taruna Bhayangkara Banyuwangi dengan Polri dan SMAN 5 Taruna Brawijaya dengan TNI Angkatan Darat (AD).

SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur merupakan sekolah berbasis taruna yang paling akhir didirikan diantara sekolah taruna lain yang berada di Jawa Timur. SMAN Taruna Nala didirikan pada tahun pelajaran 2016/2017, SMAN 3 Taruna Angkasa pada tahun pelajaran 2018/2019, SMAN Taruna Bhayangkara pada bulan Maret 2019, sedangkan SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur pada bulan Mei 2019. Dikarenakan berdiri paling akhir banyak masyarakat dan peserta didik menjadikan sekolah ini sebagai alternatif terakhir. Salah satu penyebabnya adalah dianggapnya sarana prasarana sekolah ini yang belum siap dibanding dengan sekolah taruna yang lain dan mutu serta kualitas sering dipandang masih kalah dengan sekolah taruna lain yang berdiri lebih awal di Jawa Timur. Anggapan tersebut tentunya tidak hanya sekedar opini masyarakat saja, hal tersebut terbukti dengan belum adanya sarana dan prasarana sekolah berupa asrama yang belum dimiliki sekolah ini, namun meskipun belum memiliki asrama sendiri sekolah ini telah menyewa gedung yang dijadikan untuk asrama dan lokasinya berada tepat di depan sekolah. Dengan demikian tim pengembang sekolah SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur menggunakan beberapa strategi dalam menghadapi hal tersebut, salah satunya adalah membentuk suatu ciri khas positif yang bisa menjadi identitas membanggakan. Ciri khas tersebut yaitu berupa sekolah berbasis asrama yang diasuh oleh TNI AD dengan tambahan kurikulum ketarunaan. Sekolah ini menarik peneliti untuk memahami dan mempelajari perkembangan bagaimana strategi dilakukan untuk membangun *brand image* dalam meningkatkan daya saing di sekolah.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka penulis mengusulkan penelitian yang berjudul “Strategi Membangun *Brand Image* Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur)” dengan beberapa pertimbangan yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti berfokus pada strategi membangun *brand image* dalam meningkatkan daya saing di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur, dengan rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Apa unsur yang menjadi pembentuk *brand image* di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur?
2. Bagaimana strategi sekolah membangun *brand image* untuk meningkatkan daya saing di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur?
3. Apa kendala dan solusi terkait pembentukan *brand image* dalam meningkatkan daya saing di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan unsur pembentuk *brand image* di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur.
2. Mendeskripsikan strategi sekolah membangun *brand image* dalam meningkatkan daya saing di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur.
3. Mendeskripsikan kendala dan solusi pembentukan *brand image* dalam meningkatkan daya saing di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada fokus masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terhadap ilmu manajemen pendidikan islam yang terkait dengan ilmu pemasaran atau marketing
 - b. Sebagai bahan penelitian dalam strategi membangun *brand image* untuk meningkatkan daya saing pada sekolah formal
 - c. Digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, untuk menawarkan atau memberikan ide baik teori maupun praktik di bidang

pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran umum mengenai strategi sekolah dalam membangun *brand image* untuk meningkatkan daya saing
- b. Dapat memberikan konsep dan analisa tentang pentingnya membangun *brand image* dalam meningkatkan daya saing sekolah negeri di lingkungan asrama dan sekolah negeri diluar lingkungan asrama.

E. Penelitian terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai *brand image* dalam bidang pendidikan masih relatif sedikit. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelusuran peneliti dalam mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang membahas mengenai *brand image*:

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Ma'rifatul Hasanah Tahun 2012 meneliti tentang: Strategi Membangun <i>Brand Image</i> Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti <i>brand image</i> di lembaga pendidikan.	Pada penelitian Siti Ma'rifatul lebih memfokuskan pada <i>brand image</i> perspektif <i>key stakeholders</i> sedangkan pada penelitian saya lebih mengarah kepada strategilangkah-langkah <i>brand image</i> .
2	Akbar Mundiri 2016, melakukan penelitian mengenai "Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membangun <i>Branding</i>	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai strategi <i>branding</i>	Pada penelitian Akbar lebih terfokus untuk strategi <i>branding image</i> lembaga

	<i>Image</i> ".	<i>image</i> .	pendidikan dengan langkah <i>unware of brand</i> , sedangkan pada penelitian saya lebih terfokus pada langkah strategi yang dilakukan di sekolah.
3	Wahyudi 2018, meneliti tentang "Membangun <i>Brand Image</i> Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Sekolah di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Kabupaten Gunung Kidul"	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti <i>brand image</i> untuk meningkatkan daya saing sekolah	Pada penelitian Wahyudi lebih terfokus pada cara bagaimana membangun <i>brand image</i> dalam meningkatkan daya saing sekolah sedangkan pada penelitian saya peningkatan daya saing sekolah dengan cara sistem ketarunaan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas pada penelitian ini, maka rincian isi dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, di dalamnya berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini menguraikan kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini peneliti membahas tentang strategi membangun *Brand Image* dalam meningkatkan daya saing lembaga Pendidikan.

- BAB III : Membahas tentang metode penelitian yang didalamnya terdapat jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.
- BAB IV : Paparan data dan hasil penelitian, dalam pembahasan ini berisi tentang objek penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, profil lokasi penelitian, serta paparan data dari hasil penelitian.
- BAB V : Pembahasan dari hasil penelitian, hal ini berarti pembahasan temuan mengenai penelitian yaitu Strategi Membangun *Brand Image* dalam meningkatkan daya saing di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur.
- BAB VI : Berisi penutup yang meliputi simpulan, implikasi teoritis dan praktis serta saran yang diberikan kepada tempat penelitian dan bagi peneliti selanjutnya.